



ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM INSYA

R.A Putri Rahmawati, Novita Rahmi

Institut Agama Islam Negeri Metro

email: putrirahmawati1211@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze the forms of students' writing language errors in learning Arabic. The research method used qualitative research. The study was conducted at Islamic Junior High School Darul A'mal Metro. Research respondents were 30 students of grade VIII. Data collection methods were interviews and observations. The interview method was used to find out the difficulties of Arabic learning in the writing aspect. The method of observation was used to see the directly learning process in Arabic learning activities. This study used qualitative data analysis techniques, namely content analysis of morphological errors encountered in insya' text resulting from student work. The results showed that writing errors were found in the form of morphological errors. Writing mistakes in the morphological included writing errors on mudzakar and muannas words, writing errors on madhi and mudhare fi'il. This morphological error occurs due to factors that include the lack of exercise and teachers' optimization in learning could cause students' understanding of Arabic rules were less.

Keywords: Analysis; Errors; Morphological.

Abstrak

Studi ini bertujuan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan dalam bahasa tulis siswa pada pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di MTs Darul A'mal Metro. Responden penelitian adalah peserta didik kelas VIII dengan jumlah 30 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara dan observasi. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab pada aspek menulis. Metode

observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran dengan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis content terhadap kesalahan-kesalahan tulis yang ditemui pada teks tertulis sebagai hasil kerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan tulis ditemukan dalam bentuk yaitu kesalahan morfologi. Kesalahan tulis pada ranah morfologis meliputi kesalahan penulisan pada kata mudzakar dan muannas, kesalahan penulisan hamzah, kesalahan penulisan pada fi'il madhi maupun mudhare. Kesalahan tulis ini terjadi disebabkan faktor yang meliputi kurangnya optimalisasi pendidik dalam pembelajaran dan kurangnya latihan-latihan yang menyebabkan kurangnya pemahaman dalam kaidah-kaidah bahasa Arab pada peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: Analisis; Kesalahan; Morfologi.

A. Pendahuluan

Pengajaran bahasa Arab pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah dihadapkan berbagai tantangan dan masalah yang tak berujung sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan terutama pada aspek *maharah kitabah*. Kesulitan yang dihadapi peserta didik pada aspek *maharah kitabah* bersumber pada proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan tidak memperhatikan kesalahan-kesalahan bahasa yang dialami peserta didik. Utami menunjukkan bahwasanya ada empat kesalahan berbahasa meliputi kesalahan fonologi, kesalahan morfologi, kesalahan sintaksis dan kesalahan semantik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kesalahan berbahasa ini dapat dilakukan dengan peningkatan motivasi berbahasa Arab bagi guru, *musyrifah* dan peserta didik.¹

Wahab mengungkapkan kesulitan peserta didik dalam berbahasa disebabkan oleh pembelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan bahasa dan latar belakang peserta didik.² Fajriah mengungkapkan *maharah kitabah* merupakan pelajaran paling sukar bagi peserta didik dan diperlukannya berbagai keterampilan, tidak jarang kesalahan-kesalahan terjadi dalam *maharah kitabah*.³ Kesulitan-kesulitan dalam proses belajar yang dialami peserta didik disebabkan oleh strategi pendidik yang tidak relevan. Peserta didik tidak bisa menggunakan *mufradat* dengan tepat, tidak bisa berbicara dengan benar dan tidak bisa menulis dengan baik disebabkan pendidik tidak

¹ Nurul Utami, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswi MTs Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), <http://digilib.uin-suka.ac.id/16103/>.

² Laode Abdul Wahab, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Tulis Peserta Musabaqah Makalah Al-Qur'an Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 128, <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.884>.

³ Fajriah Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah Al- Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah," *Pionir : Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3337>.

melakukan analisis kesalahan dengan tepat.⁴ Kesalahan morfologi dalam *insyah* yang dilakukan peserta didik meliputi penggunaan kata *mudzakar* dan *muannas* yang menyalahi aturan kaidah-kaidah pembelajaran bahasa Arab. Kesalahan berikutnya adalah dalam penulisan *fi'il madhi* maupun *mudhari*. Kesalahan berbahasa juga terjadi karena instrumen evaluasi yang tidak tepat.

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik Madrasah Tsanawiyah dalam pembelajaran bahasa Arab diidentifikasi pada problem penguasaan menulis bahasa Arab secara benar dan baik yang sejalan dengan kaidah-kaidah menulis bahasa Arab. Selama ini penelitian di Madrasah Tsanawiyah cenderung mengkaji dua isu utama. *Pertama*, penelitian yang mengkaji tentang analisis kesalahan berbahasa peserta didik dalam pemerolehan bahasa kedua dengan melihat keterlibatan lingkungan dalam mencapai target pemerolehan bahasa kedua, lingkungan yang didasari oleh pendidik yang mumpuni dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri sehingga tercapainya hasil pembelajaran di sekolah.⁵ *Kedua*, penelitian yang menganalisis proses pemerolehan bahasa kedua dengan memprogramkan waktu atau masa dalam pemerolehan bahasa serta model-model pemerolehan bahasa yang dilalui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa, penelitian ini membahas model yang baik dalam pembelajaran bahasa sehingga dapat tercapainya hasil pembelajaran bahasa Arab sendiri.⁶

Penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu yang cenderung mengabaikan kesalahan kecil yang dilakukan peserta didik dalam proses pemerolehan bahasa. Kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam pemerolehan bahasa berdampak pada tidak sempurnanya bahasa yang dikuasai. Penelitian ini menggambarkan kesalahan dalam bahasa tulis pembelajaran bahasa Arab. Sejalan dengan tujuan ini pertanyaan dirumuskan: Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan morfologi dalam *insyah*? Jawaban dari pertanyaan ini dapat berkontribusi dalam menyelesaikan problema oleh peserta didik dalam belajar bahasa Arab.

Penelitian ini didasari dua asumsi. *Pertama*, pemerolehan bahasa Arab pada peserta didik akan maksimal jika dilakukan analisis kesalahan oleh peserta didik di dalam proses pembelajaran. *Kedua*, pemerolehan bahasa tidak bisa tercapai tanpa lingkungan bahasa yang baik. Lingkungan bahasa,

⁴ Erta Mahyudin, "Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 195–208, <https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1139>.

⁵ Ahmad Habibi Syahid, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 86–97, <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1797>.

⁶ Mohammad Amiruddin dan Ukhti Raudhatul Jannah, "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton," *Jurnal Pendidikan Edutama* 6, no. 1 (2019): 65–76, <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.279>.

baik lingkungan pandang maupun lingkungan dengar sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua. Lingkungan bahasa bisa optimal dengan dukungan guru yang profesional.

B. Studi Literatur

1. Analisis Kesalahan Dalam Bahasa

Seperti pada umumnya belajar sesuatu yang baru, peserta didik akan menemui kesulitan-kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua, kesulitan ini juga yang menjadi salah satu penyebab kesalahan dalam bahasa.⁷ Kesalahan berbahasa dalam pemerolehan bahasa kedua meliputi tuturan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kata baku.⁸ Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan akan membuat peserta didik mampu membuat konsep sesuai dengan bahasa yang dipelajarinya dengan baik.⁹ Kemampuan bahasa kedua tidak dapat diperoleh hanya dengan duduk mendengarkan penjelasan pendidik namun dibutuhkan usaha dan keterampilan lainnya demi mencapai bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.¹⁰

Bahasa adalah alat berkomunikasi yang dipakai melalui alat berbicara manusia, adanya bahasa dikarenakan adanya hubungan sosial antar individu. Tetapi tidak semua peserta didik mampu berkomunikasi secara langsung dengan baik dan benar, peserta didik umumnya melakukan kesalahan-kesalahan dalam bahasa namun mereka tidak menyadari akan hal tersebut.¹¹ Salah satu penyebab peserta didik melakukan kesalahan dalam berbahasa dikarenakan adanya kedwibahasaan, kedwibahasaan merupakan penguasaan dua bahasa secara sempurna, kedwibahasaan sendiri sering kita jumpai

⁷ Bayu Dwi Nurwicaksono dan Diah Amelia, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa," *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 138, <https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>.

⁸ Reni Supriani dan Ida Ramadhani Siregar, "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa," *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2 (2016), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/5204>.

⁹ Nia Binti Qurota A'yuni, Agus Budi Santoso, dan Dwi Rohman Soleh, "Analisis Kesalahan Berbahasa Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Skripsi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2013/2014," *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2015): 134, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/2111>.

¹⁰ Sri Meragnes Sitanggang, Syarifah Fatimah, dan Syukur Saud, "Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5634>.

¹¹ Jauharoti Alfin, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Mahasiswa Kelas Bahasa Indonesia Jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya," *Madrasatuna: Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2013): 27–40, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/30879>.

dalam peserta didik di Indonesia. Peserta didik di Indonesia umumnya berasal dari berbagai daerah, yang dimana daerah tersebut memiliki bahasa tersendiri, sehingga kedwibahasaan ini mengakibatkan tercampurnya bahasa yang mengakibatkan adanya kesalahan bahasa.¹²

Kesalahan berbahasa terdiri dari tiga istilah yaitu 1) *lapses*, 2) *error*, 3) *mistake*. Kesalahan *lapses* merupakan kesalahan yang diakibatkan peserta didik beralih cara untuk menyatukan kalimat. *Error* merupakan kesalahan yang dilakukan peserta didik dengan melanggar kaidah bahasa yang ada. *Mistake* merupakan kesalahan yang dilakukan peserta didik dikarenakan kurang tepatnya memilih kata atau ungkapan dalam situasi tertentu.¹³ Analisis kesalahan berbahasa Arab ini menjadi umpan balik terhadap pendidik agar lebih menekankan materi yang diberikan terhadap pembelajar agar dapat meminimalisir kesalahan yang berulang-ulang.¹⁴ Kesalahan dalam bahasa kedua meliputi kesalahan dalam bidang keterampilan dan kesalahan dalam bidang linguistik, kesalahan dalam bidang keterampilan terjadi saat peserta didik menyimak, membaca, berbicara dan menulis, sedangkan dalam bidang linguistik seperti tata kalimat, tata bunyi dan tata bentuk kata.¹⁵

Sebab-sebab kesalahan dalam bahasa meliputi 1) pengaruh bahasa pertama, dalam mempelajari bahasa kedua atau asing tidak luput dari peran bahasa pertama, ini bisa menjadi positif atau negatif apabila semakin banyak persamaan bahasa pertama dengan bahasa kedua yang dipelajari akan semakin mudah pembelajar untuk mempelajarinya, namun jika semakin jauh perbedaan bahasa pertama dengan bahasa kedua maka akan menjadi sangat lambat pembelajar untuk mempelajari bahasa tersebut 2) faktor internal bahasa target bahasa pertama sering dijadikan sumber permasalahan terbesar dalam mempelajari bahasa target namun dalam beberapa penelitian menemukan bahwa penyebab bahasa pertama dalam pembelajaran bahasa Arab hanyalah 33% saja selebihnya berasal dari bahasa kedua yang dipelajarinya, dalam beberapa referensi menunjukkan bahwa orang Arab masih kesulitan dalam mempelajari bahasanya, sehingga tidak jarang orang Arab melakukan kesalahan 3) sistem pengajaran yang meliputi model, metode, dan materi pembelajaran, model pembelajaran bisa berupa pendidik

¹² Nanik Setyawati dan Rohmadi Muhammad, *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 197.

¹³ Nurwicaksono dan Amelia, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa."

¹⁴ Haniah Haniah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 23–34, <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>.

¹⁵ Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (5 Agustus 2018): 10–21, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.

yang memiliki kapasitasnya dalam mengajarkan bahasa Arab agar peserta didik ketika menemukan kesulitan pendidik bisa menjadi tempat bertanya yang tepat.¹⁶

2. Urgensi Morfologi Dalam Insya

Morfologi adalah bagian linguistik yang mengkaji tingkatan bagian-bagian dengan gramatikal, proses morfologi merupakan proses mengganti leksem dan leksikal dengan kata.¹⁷ Morfologi dalam bahasa Arab berbeda dengan morfologi bahasa lainnya, dalam bagian dasar morfologi bahasa Arab terdapat aturan-aturan yang sistematis.¹⁸

Kemampuan menggunakan bahasa dalam pengajaran bahasa Arab memiliki empat keterampilan yang meliputi, keterampilan menyimak (*Maharah Istima*), berbicara (*Maharah Kalam*), membaca (*Maharah Qira'ah*), dan menulis (*Maharah Kitabah*).¹⁹ Pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak prinsip-prinsip pembelajaran salah satunya prinsip koneksitas dan umpan balik, prinsip ini dipakai saat mengajarkan materi fonetik, sintaksis dan semiotika, pendidik harus memfokuskan pembelajaran terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik sehingga peserta didik mengetahui apa yang menjadi kesalahannya dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut. Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri harus menyesuaikan tingkat pendidikan peserta didik agar pendidik dalam menyampaikan materi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik sehingga kesalahan-kesalahan dalam bahasa dapat diminimalisir terjadinya.²⁰

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang merupakan tingkat tertinggi dalam pembelajaran bahasa Arab dan merupakan keterampilan paling sulit, dikarenakan penulis harus memahami kaidah-kaidah penulisan yang baik serta menggunakan ilmu *nahwu* dan *sharaf* dan lainnya yang

¹⁶ Sitanggang, Fatimah, dan Saud, "Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman."

¹⁷ Hanif Fathoni, "Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis 'K-T-B')," *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/513>.

¹⁸ Muhammad Aqil Luthfan dan Syamsul Hadi, "Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi," *Alsina : Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019): 1–22, <https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.2599>.

¹⁹ Shafruddin Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 200–215, <https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>.

²⁰ Mohammad Thoha, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah," *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (2012), <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/view/420>.

berkaitan dengan penulisan bahasa Arab yang baik dan benar.²¹ Menulis sendiri merupakan ungkapan bahasa melalui simbol-simbol atau huruf dengan memiliki tujuan tertentu.²² Konsep bahasa tulis meliputi aspek sintaktik yang menjadi bagian untuk pembelajaran membuat kalimat-kalimat baru yang gramatikal dengan bahasa kedua, hal ini menjadi acuan bahwa kesuksesan pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh pemahaman linguistik tentang bahasanya.²³ Keterampilan menulis sendiri sangat berperan penting dalam menjaga kelestarian bahasa Arab itu sendiri, seperti buku, majalah, jurnal dan sebagainya.²⁴ Dalam keterampilan menulis sendiri memiliki tiga bagian yang meliputi kemampuan menata *huruf* dan menguasai ejaan, kemampuan membenarkan *khot*, kemampuan menumbuhkan imajinasi dan perasaan melalui tulisan. Keterampilan menulis dalam bahasa Arab sendiri memiliki beberapa bagian yang tidak dapat dipisahkan meliputi imla' (*imla'*), kaligrafi (*khat'*), mengarang (*insya'*). Mengarang (*insya'*) merupakan penyampaian pesan dari imajinasi ataupun pesan, tidak hanya menyampaikan pesan secara struktural melainkan harus mampu menyampaikan pesan penulis terhadap pembaca secara struktural.

Mengarang (*insya'*) merupakan bagian yang memfokuskan pada menulis dengan mengekspresikan sebuah ide, perasaan, pesan dan lainnya. Dalam mengarang (*insya'*) dibagi menjadi dua bagian yaitu mengarang terarah dan mengarang independen. Mengarang (*insya'*) dalam membuat suatu kalimat atau paragraf dengan arahan tertentu, sedangkan mengarang (*insya'*) independen merupakan karangan yang dibuat peserta didik secara bebas.²⁵

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah, penelitian ini menunjukkan penelitian dilakukan dengan alamiah

²¹ Juhaeti Yusuf, Ahmad Zaki Alhafidz, dan Muhammad Fahmi Luthfi, "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (2019): 203, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>.

²² Latifah Rahmawati, "Penerapan Metode Musabaqoh Bithoqoh Mukhtalithul Kalimah (MBMK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Al-Kitabah Siswa MAN 1 Yogyakarta," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 275, <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-07>.

²³ Tisa Maharani dan Endang Setiyo Astuti, "Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA," *Jurnal Bahasa Lingua Scientia* 10, no. 1 (2018): 121, <https://doi.org/10.21274/lj.2018.10.1.121-142>.

²⁴ Haerul Ahyar, "Penguasaan Mufradat Dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab," *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 259, <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-06>.

²⁵ Fajriah, "Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah."

dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian ini bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Dalam penelitian ini membahas mengenai kesalahan-kesalahan dalam bahasa tulis pada pembelajaran bahasa Arab.

Responden yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 30 peserta didik kelas VIII di MTs Darul A'mal Metro, karakteristik peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab kurangnya minat dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, dan latar belakang pendidikan peserta didik yang sebelumnya belum pernah mempelajari bahasa Arab serta kurangnya sarana prasarana yang menunjang peserta didik dapat menerima pembelajaran secara baik, kesalahan dalam tulis bahasa Arab itu sendiri juga terdapat dari faktor pendidik yang kurang memperhatikan kesalahan-kesalahan dalam menulis pada peserta didiknya, peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab tulis ini dikarenakan peserta didik banyak yang belum memahami kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Arab sendiri. Faktor lingkungan yang ada di Madrasah Tsanawiyah sendiri kurang mendukung proses pembelajaran sendiri, peserta didik seperti tidak diwajibkan berbicara dan menulis bahasa Arab saat jam pelajaran bahasa Arab, pendidik lebih banyak memberikan tugas tanpa memberinya pemahaman tentang tugas yang diberikan, hal-hal ini yang membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan pendidikan bahasa Arab itu sendiri dan menganggap pembelajaran ini tidaklah terlalu penting, dibandingkan mata pelajaran yang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik observasi yang digunakan adalah kategori *participant observation* yaitu penelitian yang terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari peserta didik atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran di Madrasah itu sendiri saat sedang berlangsung, hanya beberapa peserta didik saja yang antusias dalam pembelajaran ini, namun sebagian lainnya tidak demikian, dalam proses pembelajaran sendiri pendidik hanya memberikan sedikit materi lalu peserta didik melakukan latihan, pembelajaran berlangsung seperti itu terus menerus yang akhirnya membuat peserta didik merasa bosan.

Sedangkan untuk teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengadakan komunikasi dengan pendidik dan peserta didik terkait pembelajaran bahasa Arab sendiri di MTs Darul Amal' Metro sebagai kebutuhan penelitian. Pertanyaan wawancara terhadap pendidik dengan menanyakan "Bagaimana peserta didik bisa melakukan kesalahan dalam morfologi dalam *insya*?" Pendidik menuturkan bahwa ini masih menjadi tugas berat para pendidik bahasa Arab di MTs Darul A'mal Metro sendiri

karena dalam proses belajar mengajar sendiri yang terbatas oleh waktu sehingga peserta didik belum mampu mencapai keberhasilan dalam menerapkan bahasa tulis pembelajaran bahasa Arab sendiri, serta pembelajaran dari segi kompetensi yang memang masih minim dalam kurikulum pendidikan bahasa Arab di Indonesia sendiri. Pertanyaan wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan “Apa yang menyebabkan peserta didik mengalami kesalahan morfologi dalam *insya*’?” peserta didik menuturkan dengan dirangkum sebagai berikut, peserta didik mengalami kesulitan dalam kesalahan morfologi dalam *insya*’ disebabkan kurang pemahannya peserta didik dalam membedakan *dhomir* yang dipakai untuk *mudzakar* dan *muannas* dan kurang pemahannya peserta didik dengan membedakan kata kerja yang digunakan untuk masa lampau dan masa sekarang

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data (*content analysis*), menurut Frankel dan Wallen analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk meneliti manusia dengan tidak langsung dengan analisis komunikasi seperti: buku teks, essay, koran, majalah, novel dan segala jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Langkah dalam analisis ini meliputi 1) peneliti menentukan tujuan yang akan dicapai 2) Mendefinisikan istilah penting secara rinci 3) Mengutamakan unit yang dianalisis 4) Menelaah data yang relevan 5) Mengkonstruksikan hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana data berkaitan dengan tujuan 6) Mengonsepan penarikan sampel 7) Merumuskan ketentuan kategori. Setelah menentukan sedetail mungkin dari aspek yang akan diteliti, peneliti perlu merumuskan kategori-kategori aspek yang akan diteliti. Analisis konten ini menganalisis terhadap kesalahan morfologi dalam *insya*’ dalam hasil kerja peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul A’mal Metro dengan jumlah 30 peserta didik.

D. Hasil Penelitian

Hasil analisis kesalahan tulis pada objek tulis yang diteliti ditemukan beberapa bentuk kesalahan morfologi dalam *insya*’. Bentuk bentuk kesalahan morfologi dalam *insya*’ dijelaskan sebagai berikut.

Kesalahan pada aspek morfologi terdiri dari kesalahan penulisan *mudzakar* dan *muannas*, kesalahan penulisan huruf *hamzah* dan kesalahan penulisan *fi’il* baik *fiil mudhare* maupun *fiil madhi*. Kesalahan morfologi pada aspek penulisan *muannas* dan *mudzakar*, *muannas* sendiri adalah *isim* menunjukkan perempuan sedangkan *mudzakar* adalah *isim* yang menandakan laki-laki diidentifikasi pada tabel.1

Tabel. 1:
Kesalahan Morfologi Pada Aspek Penulisan *Muannas* dan *Mudzakar*

Kalimat Salah	Kalimat Benar
هَذِهِ جَمِيلٌ يَا أَخِي	هَذَا جَمِيلٌ يَا أَخِي
إِسْمِي سُلَيْمَنٌ، أَنَا طَيِّبَةٌ	إِسْمِي سُلَيْمَنٌ، أَنَا طَيِّبٌ
هُوَ مُدْرَسَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ	هِيَ مُدْرَسَةٌ فِي الْمَدْرَسَةِ
فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ	فَتَحَ زَيْدٌ الْبَابَ
كَتَبْتُ سَلْمًا الدَّرْسَ	كَتَبْتُ سَلْمًا الدَّرْسَ

Kesalahan pada tabel 1 yaitu kalimat pertama, kata هَذِهِ memiliki arti “ini (perempuan)” sedangkan kata selanjutnya sudah menunjukkan *isim* laki-laki yaitu جَمِيلٌ, maka kata yang benar adalah هَذَا yang berarti “ini (laki-laki)” kalimat ini memiliki arti ini bagus wahai saudaraku. Kalimat kedua طَيِّبَةٌ bukan kata yang tepat dalam pemakaian kalimat tersebut dikarenakan kata tersebut menunjukkan *muannas* sehingga yang tepat adalah طَيِّبٌ kalimat ini memiliki arti nama saya Sulaiman, saya siswa. Kalimat ketiga, kata هُوَ tidak tepat jika disandingkan dengan kata مُدْرَسَةٌ dikarenakan kata مُدْرَسَةٌ merupakan kata *muannas* yang ditandai dengan adanya ة di akhir kata sehingga kata yang tepat adalah هِيَ kalimat ini memiliki arti dia guru perempuan di sekolah. Kalimat keempat yang benar adalah yang berakhir *fathah* yaitu فَتَحَ karena فَتَحَ merupakan *fi'il madhi*, *fi'il madhi* selalu berharakat *fathah* kecuali apabila didahului atau diakhiri oleh *dhomir-dhomir* yang menunjukkan arti dua atau *jamak*, kalimat ini memiliki arti Zaid membuka pintu. Kalimat kelima yang benar adalah كَتَبْتُ karena merupakan *fi'il madhi* yang menunjukkan *muannas*, kalimat ini memiliki arti Salma menulis pelajaran. Dari contoh lima kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, banyak kesalahan-kesalahan morfologis dalam penggunaan *mudzakar* dan *muannas* yang dilakukan oleh peserta didik.

Kesalahan morfologi berikutnya yang ditemukan pada teks tertulis peserta didik yaitu kesalahan penulisan *Fi'il Madhi* dan *Fi'il Mudhari*. *Fi'il Madhi* adalah *fi'il* (kata kerja) yang menunjukkan pekerjaan pada masa lampau. *Fi'il Mudhari* adalah *fi'il* (kata kerja) yang menunjukkan pekerjaan sekarang. Beberapa kesalahan ditampilkan pada tabel 2.1 dan 2.2.

Tabel 2.1: Kesalahan Morfologi dari Aspek Penulisan *Fi'il Madhi*

Kalimat Salah	Kalimat Benar
فَتَحُّ أَحْمَدُ الْكِتَابَ	فَتَحَّ أَحْمَدُ الْكِتَابَ
جَلَسَتْ فِي الْمَجْلِسِ	جَلَسْتُ فِي الْمَجْلِسِ
أَكَلْتُ فِي الْمَطْعَمِ	أَكَلْتُ فِي الْمَطْعَمِ
ذَهَبْتُ إِلَى السُّوقِ	ذَهَبْتُ إِلَى السُّوقِ
رَجَعْنَا مِنَ الْمُسْتَشْفَى	رَجَعْنَا مِنَ الْمُسْتَشْفَى

Dari tabel. 2.1 kesalahan dianalisis yaitu kalimat pertama pada penulisan فَتَحُّ masih terdapat kesalahan pada *harakat* terakhir bukan menggunakan *harakat dhomah* melainkan menggunakan *fathah* karena salah satu ciri *fi'il madhi* adalah *berharakat* akhir *fathah* sehingga penulisan yang benar adalah فَتَحَّ kalimat ini memiliki arti Ahmad telah membuka buku. Kalimat kedua kesalahan terdapat pada kata جَلَسَتْ kata tersebut kurang tepat pada penulisan *harakat* kata س bukan menggunakan *harakat fathah* namun kata tersebut menjadi *sukun* sehingga penulisan kata yang benar adalah جَلَسْتُ kalimat ini memiliki arti kamu laki-laki telah duduk di suatu majlis. Kalimat ketiga kesalahan penulisan terdapat pada kata أَكَلْتُ kesalahan tersebut terletak pada *huruf ل* *huruf* tersebut seharusnya tidak memakai *harakat kasrah* tetapi menjadi *sukun* sehingga kata yang benar adalah أَكَلْتُ kalimat ini memiliki arti saya telah makan di warung makan. Kalimat keempat terdapat kesalahan pada kata ذَهَبْتُ pada akhir kata pemberian *harakat* masih terdapat kesalahan bukan menggunakan *dhomah* namun memakai *harakat fathah* sehingga kata tersebut dapat ditulis dengan ذَهَبْتُ kalimat ini memiliki arti kalian perempuan telah pergi ke pasar. Kalimat kelima kesalahan terjadi pada kata رَجَعْنَا pada *huruf ع* *huruf* tersebut tidak menggunakan *harakat fathah* melainkan *sukun* رَجَعْنَا kalimat ini memiliki arti kami (telah) pulang dari rumah sakit.

Tabel 2.2: Kesalahan Morfologi dari Aspek Penulisan *Fi'il Mudhari*

Kalimat Salah	Kalimat Benar
أُذْهَبُ إِلَى السُّوقِ	أُذْهَبُ إِلَى السُّوقِ
يَجْلِسُ فِي الْكُرْسِيِّ	يَجْلِسُ فِي الْكُرْسِيِّ
تَجْتَهِدُونَ فِي أَعْمَالِكُمْ	تَجْتَهِدُونَ فِي أَعْمَالِكُمْ

Dari tabel 2.2 kesalahan dianalisis yaitu kalimat pertama pada penulisan *harakat* pada huruf أَذْهَبُ bukan menggunakan *dammah* namun seharusnya *berharakat fathah* sehingga dapat ditulis dengan أَذْهَبُ kalimat ini memiliki arti saya sedang pergi ke pasar. Kalimat kedua kesalahan penulisan terjadi pada kata يَجْلِسُ pada huruf ي bukan menggunakan *harakat kasrah* namun *harakat fathah* sehingga dapat ditulis dengan يَجْلِسُ kalimat ini memiliki arti dia laki-laki sedang duduk di masjid. Kalimat ketiga kesalahan penulisan terjadi pada kata تَجْتَهُوْنَ bukan menggunakan huruf ث namun huruf ت sehingga dapat ditulis dengan تَجْتَهُوْنَ kalimat ini memiliki arti kalian sedang bersungguh-sungguh dalam aktivitas kalian.

Dari dua aspek kesalahan morfologi dalam *insya'* ini dapat diketahui bahwa peserta didik lebih banyak melakukan kesalahan pada *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari* dibandingkan dengan kesalahan morfologi dalam *insya'* pada *mudzaakar muannas* namun kesalahan yang dilakukan peserta didik ini harus menjadi perhatian untuk pendidik sendiri agar dapat meminimalisir kesalahan yang sama, karena penulisan yang baik dan benar dalam bahasa Arab sendiri harus memperhatikan kaidah-kaidah yang sesuai dengan kebahasaannya.

E. Pembahasan

Pemerolehan bahasa Arab pada peserta didik baik bahasa tulis maupun lisan akan maksimal jika dilakukan analisis kesalahan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam pembelajaran morfologi pada *insya'* sendiri banyak terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan peserta didik dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, hal ini menjadi tugas penting pendidik mata pelajaran bahasa Arab sendiri untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta didik dengan kaidah kebahasaan Arab.

Setelah pendidik memberikan materi kaidah-kaidah bahasa Arab pendidik dapat memberikan latihan-latihan dan pemberian tugas agar kemampuan morfologi dalam *insya'* sendiri terlatih setelah peserta didik mengerjakan tugasnya pendidik dapat mengoreksi pekerjaan peserta didiknya, kemudian memberikan penjelasan kembali terkait tugas yang diberikan pendidik, pendidik dapat memberikan remedial kepada peserta didik yang masih banyak melakukan kesalahan morfologi dalam *insya'*

Pembelajaran dalam kelas yang menyenangkan akan membuat peserta didik tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri, sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif sehingga tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan. Kompetensi pendidik juga menjadi perhatian, dikarenakan dengan mumpuninya kompetensi pendidik dalam mengajar bahasa Arab akan mempermudah peserta didik dalam menyerap ilmu yang diberikan pendidik sendiri. Ini menjadi perhatian di kalangan pendidikan

bahasa Arab sendiri untuk lebih memperhatikan kembali kompetensi pendidik bahasa Arab.

Pemerolehan bahasa tidak bisa tercapai tanpa lingkungan bahasa yang baik. Lingkungan bahasa, baik lingkungan pandang maupun lingkungan dengar sangat berpengaruh terhadap pemerolehan bahasa kedua. Lingkungan bahasa yang baik meliputi pengaruh pembelajaran sekitar seperti teman sekolah, pendidik dalam proses pembelajaran di kelas serta lingkungan orang tua dalam pemerolehan bahasa kedua yang baik. Lingkungan bahasa yang mendukung dapat membantu peserta didik memperoleh pembelajaran morfologi dalam *insya'* yang benar

Lingkungan bahasa bisa optimal dengan dukungan pendidik yang profesional. Pendidik disini sangat dituntut dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri dikarenakan masih banyak kesalahan bahasa yang dilakukan peserta didik, ini menjadi tugas seorang pendidik agar para peserta didik memperoleh kaidah-kaidah kebahasaan yang baik, pendidik juga berperan dalam menganalisis kesalahan bahasa tulis yang dilakukan peserta didik agar pendidik memahami letak dimana peserta didik melakukan kesalahan sehingga bisa menjadi evaluasi pembelajaran untuk pembelajaran peserta didik berikutnya. Pendidik yang profesional tidak hanya kompeten dalam hal bidang pendidikan yang pendidik tempuh melainkan juga dalam aspek kepribadian dan sosial pendidik sehingga tercapainya hasil pembelajaran yang diinginkan.

F. Kesimpulan

Kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat pada kesalahan morfologis, kesalahannya meliputi kesalahan penulisan kata *mudzakar* dan *muannas*, dan kesalahan penulisan *fi'il madhi* dan *fi'il mudhari*. Peran pendidik dalam pembelajaran bahasa tulis ini sangat berpengaruh dalam meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Kesalahan yang dilakukan peserta didik dari dua aspek kesalahan morfologi dalam *insya'* lebih banyak terdapat pada kesalahan *fi'il madhi* dan *fi'il Juhari*, kesalahan ini disebabkan peserta didik lebih banyak yang belum memahami kaidah-kaidah kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Ahyar, Haerul. "Penguasaan Mufrādat Dan Qawā'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 259. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-06>.
- Alfin, Jauharoti. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Mahasiswa Kelas Bahasa Indonesia Jurusan PGMI IAIN Sunan Ampel Surabaya." *Madrasatuna: Jurnal Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2013): 27–40. <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/30879>.
- Amiruddin, Mohammad, dan Ukhti Raudhatul Jannah. "Peran Lingkungan Bahasa Dalam Pemerolehan Bahasa Inggris Lisan Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton." *Jurnal Pendidikan Edutama* 6, no. 1 (2019): 65–76. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i1.279>.
- A'yuni, Nia Binti Qurota, Agus Budi Santoso, dan Dwi Rohman Soleh. "Analisis Kesalahan Berbahasa Berbahasa Tataran Morfologi Dalam Skripsi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2013/2014." *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 3, no. 2 (2015): 134. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/2111>.
- Fajriah. "Strategi Pembelajaran Maharah Kitabah pada Tingkat Ibtidaiyah." *PIONIR Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017): 33.
- Fajriah, Fajriah. "Strategi Pembelajaran Maharah Al- Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah." *Pionir : Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2017). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3337>.
- Fathoni, Hanif. "Pembentukan Kata Dalam Bahasa Arab (Sebuah Analisis Morfologis 'K-T-B')." *At-Ta'dib* 8, no. 1 (2013). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/513>.
- Haniah, Haniah. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 3, no. 1 (2018): 23–34. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i1.62>.
- Luthfan, Muhammad Aqil, dan Syamsul Hadi. "Morfologi Bahasa Arab: Reformulasi Sistem Derivasi dan Infleksi." *Alsina : Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2019): 1–22. <https://doi.org/10.21580/alsina.1.1.2599>.
- Maharani, Tisa, dan Endang Setiyo Astuti. "Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA." *Jurnal Bahasa Lingua*

- Scientia* 10, no. 1 (2018): 121.
<https://doi.org/10.21274/ls.2018.10.1.121-142>.
- Mahyudin, Erta. "Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 195–208.
<https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1139>.
- Nurkholis, Nurkholis. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (5 Agustus 2018): 10–21. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.
- Nurwicaksono, Bayu Dwi, dan Diah Amelia. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa." *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018): 138.
<https://doi.org/10.21009/AKSIS.020201>.
- Rahmawati, Latifah. "Penerapan Metode Musabaqoh Bithoqoh Mukhtalithul Kalimah (MBMK) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Al-Kitabah Siswa MAN 1 Yogyakarta." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2018): 275.
<https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-07>.
- Setyawati, Nanik, dan Rohmadi Muhammad. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Sitanggang, Sri Meragnes, Syarifah Fatimah, dan Syukur Saud. "Analisis Kesalahan Dalam Menggunakan Possesivepronomen Bahasa Jerman." *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.26858/eralingua.v2i1.5634>.
- Supriani, Reni, dan Ida Ramadhani Siregar. "Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa." *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2 (2016).
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/view/5204>.
- Syahid, Ahmad Habibi. "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 2, no. 1 (2015): 86–97. <https://doi.org/10.15408/a.v2i1.1797>.
- Tajuddin, Shafruddin. "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 2 (2017): 200–215.
<https://doi.org/10.21009/parameter.292.08>.

- Toha, Mohammad. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah." *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 6, no. 1 (2012).
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/view/420>.
- Utami, Nurul. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswi MTs Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
<http://digilib.uin-suka.ac.id/16103/>.
- Wahab, Laode Abdul. "Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Tulis Peserta Musabaqah Makalah Al-Qur'an Tingkat Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2016." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 128. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.884>.
- Yusuf, Juhaeti, Ahmad Zaki Alhafidz, dan Muhammad Fahmi Luthfi. "Menulis Terstruktur Sebagai Urgensi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 21, no. 02 (2019): 203. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v21i02.1683>.